

## **PENGARUH PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**

*Syamsul Asmedi, Nia Kurniati*  
*asmedie2017@gmail.com, Nia394.nk@gmail.com*  
**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

### ***Abstract***

*This study aims to examine the effect of profitability and audit opinion on audit delay with firm size as moderating. The independent variables used are profitability and audit opinion, the dependent variable used is audit delay and the moderating variable used is company size. This type of research is classified as quantitative research. The data used is secondary data. The population in this study is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019 as many as 43 companies. Sampling in this study using purposive sampling technique. Based on purposive sampling obtained 174 companies. The analysis technique used is multiple regression analysis and MRA. Data processing using Eviews 10.*

**Keywords:** *Profitability, Audit Opinion, Audit Delay, Company Size*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan opini audit, variabel dependen yang digunakan adalah audit delay dan variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 sebanyak 43 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan purposive sampling didapat 174 perusahaan. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan MRA. Pengolahan data menggunakan Eviews 10.

**Kata Kunci** : **Profitabilitas, Opini Audit, Audit Delay, Ukuran Perusahaan**

### **PENDAHULUAN**

Dilansir dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) pada tahun 2015 BEI memberikan sanksi kepada 18 perusahaan terkait dengan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. BEI mencatat, 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie

Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL).

Selain itu adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata

Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA).

Setiap perusahaan seperti yang tercantum dalam surat keputusan BAPEPAM nomor KEP-346/BL/2011 menetapkan bahwa setiap emiten atau perusahaan public wajib menyampaikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan tercantum dalam ketentuan A.2.e Peraturan Bursa Nomor I.A.3 tentang kewajiban pelaporan emiten, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Menurut Esendika (2016) Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan laporan audit (timeliness) merupakan syarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan-perusahaan go public. Kartika (2011) dalam Devi (2016) menyebutkan tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan principal akuntansi berlaku umum di Indonesia. Selain itu laporan keuangan juga harus mencakup segala informasi yang ada dalam suatu perusahaan. Terjadinya penundaan laporan keuangan dapat mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan ataupun prediksi mengenai perusahaan.

Puspitasari (2012) dalam Miradhi (2016) Audit Delay merupakan senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. (Rachmawati (2008) Audit delay diukur menggunakan lamanya jumlah hari secara kuantitatif berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, dari tanggal tutup buku

perusahaan yaitu 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen.

Syahida (2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba mekaki hubungan seperti penjualan, kas, modal dan sebagainya. Profitabilitas dapat dilihat melalui tingkat rasio Return On Assets (ROA) yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Jika profitabilitasnya tinggi, maka audit delay lebih lama dalam menyelesaikan audit karena banyaknya unsur transaksi di dalam perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daifina Rifa Syahida (2018) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan menurut Wiradhi; Juliarasa (2016) dan Subawaputra (2016) profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap audit delay.

Opini Audit yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lamanya proses audit suatu perusahaan, karena dalam melakukan pemberian opini audit seorang auditor harus bernegosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan dengan qualified opinion akan membutuhkan waktu audit delay yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan dengan opini berbeda. Sejalan dengan hasil dari penelitian Suarsa (2014) dan Subawa Putra (2016) menyatakan bahwa opini audit yang diukur dengan variable dummy menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap audit delay, Namun Hasil yang berbeda datang dari Miradhi; Julia Rasa (2016) opini audit tidak bepengaruh terhadap audit delay.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada dasar-dasar ilmu yang menjadi pondasi dan landasan teori. Teori yang menjadi landasan ilmu dan dijadikan sebagai pertimbangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Teori Keagenan (Theory Agency)**

Lubis (2017:55) dan Scott (2015) Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana

satu orang atau lebih (prinsipal) yang memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Apabila kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka dapat diyakini bahwa agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

### **Teori Sinyal (Signal Theory)**

Dalam (Khairudin, Wandita:2015) Signalling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2005).

Manfaat utama dari teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke public adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan para investor. Semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan ini merupakan sinyal bagus (good news) bagi para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Dan apabila semakin panjang audit delay dapat menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham wiwik (2006) dalam (Esendika, 2016)

### **Akuntansi**

Komite istilah American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) dalam Harahap (2018:59) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* dalam Harahap (2018:59), akuntansi diartikan sebagai : “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan, pengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi diperusahaan yang bersifat keuangan dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para penggunanya.

### **Audit**

Menurut Arens, Elder, Beasley dan Jusuf (2010) menjelaskan bahwa pengertian *auditing* adalah :

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Dalam arti kata bahwa auditing adalah pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Audit merupakan proses yang sistematis yang dilakukan demi memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi-aseri tentang tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2019: 10).

### **Audit Delay**

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18) menyebutkan bahwa: “Audit repot lag merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu

antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:7) menyebutkan bahwa, “keterlambatan audit adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit.” Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa audit delay adalah interval atau rentan waktu antara jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan.

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba sebelum pajak. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pasar serta menurunnya penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka akan semakin baik pula penilaian atas kinerja perusahaan. Miradhi (2016), Prameswari (2015), Putra (2016) dan Amani (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat dijelaskan dalam penelitian Prameswari (2015), menyatakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada public. Sementara profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran laporan keuangan. Sedangkan Syahida (2018) dan Apriyana (2016), menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut

### **H1 : Diduga terdapat pengaruh Profitabilitas positif terhadap Audit Delay**

### **Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Opini Audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit yang diberikan melalui beberapa tahap yang dilakukan dapat memberikan beberapa simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Penelitian Ashton (1987) dalam Putu (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan qualified opinion cenderung memiliki audit delay yang lebih panjang, karena secara logika dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Pendapat unqualified opinion umumnya diberikan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI guna menunjang pelaporan hasil kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), Surasa (2015) Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi (2016) dan Prameswari (2015) opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

### **H2 : Diduga Opini Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay.**

### **Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit secara Simultan Terhadap Audit Delay**

(Ghozali, 2013). Analisis deskriptif bertujuan untuk gambaran dari data variabel penelitian, dengan variabel dependen berupa *audit delay*, variabel independen yang berupa profitabilitas dan opini auditor dan variabel moderating berupa ukuran

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik, sehingga perusahaan tersebut tidak akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangannya, karena hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan maka proses audit menjadi lebih pendek karena semakin cepat laporan

keluar maka akan semakin baik bagi perusahaan. Pengendalian internal yang baik menghasilkan penyajian laporan keuangan yang tepat dan cepat sehingga audit dapat dilakukan dengan cepat dan tepat waktu dan menghasilkan opini audit yang diinginkan yaitu unqualified opinion.

**H3: Diduga terdapat pengaruh positif secara simultan antara Profitabilitas dan Opini Audit terhadap *audit delay***

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

Modugu *et al* (2012) dalam Putra (2016), menjelaskan bahwa total asset mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta mencerminkan ukuran dari perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat disarkan pada total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pola ukuran perusahaan itu (Purnamasari,2012). Hossain dan Taylor (1998) dalam Miradhi (2016), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah asset yang lebih besar cenderung akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset lebih kecil, peristiwa ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Dengan jumlah asset yang besar dapat menggambarkan profit yang dimiliki perusahaan juga besar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi (2016) bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dpada *audit delay*.

**H4: Diduga ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay***

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan besar cenderung memiliki

waktu *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar terutama yang terdaftar di BEI memiliki tanggung jawab kepada investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya. Sehingga mereka dituntut untuk memberikan laporan keuangan lebih cepat. Bagi emiten yang menerima pendapat *unqualified opinion* pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga membuat perusahaan mempercepat penerbitan laporan keuangan sehingga *audit delay* yang dialami perusahaan lebih cepat. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan kecil menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, hal ini bisa dikarenakan dari system pengendalian internal yang baik dan kinerja manajemen yang mumpuni sehingga dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut. Hasil penelitian yang telah dilakuakn oleh Putra (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Miradhi (2016).

**H5: Diduga ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay***

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu metode dimana data yang digunakan berupa angka atau bilangan yang diperoleh dari annual report perusahaan jasa sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media prantara yang berasal dari sumber-sumber yang telah ada dan sudah tersedia (Bahri, 2018:82).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa laporan tahunan atau annual

report perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada (<http://www.idx.co.id>), web perusahaan terkait tahun 2014-2019, dan peraturan bapepam tahunan 2011 yaitu nomor KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan jasa sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Perusahaan jasa sub sector pertambangan dipilih karena ada beberapa kasus yang terjadi mengenai keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan dan beberapa diantaranya selau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada BEI. Periode 2014-2019 digunakan penulis untuk melihat dimensi waktu yang baru dari penelitian sebelumnya tentang konsistensi pengaruh masing-masing variabel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013: 116). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan menggunakan teknis purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*crosssection*). Menurut Gujrati (2003) dalam Ghozali, Ratmono (2017:195) menyatakan bahwa Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *crosssection* dan *time series*, memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *crosssection* dan *time-series*:

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pendistribusian data yang dianalisis berada dalam kurva normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal (Gozali, 2016). Untuk menguji normalitas data pendekatan yang digunakan yaitu dengan metode uji one-Sample Kolmogrov Smirnov. Residul distribusi normal jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ) dan dikatakan tidak normal jika menemukan hasil  $\leq 0,05$  (Syaiful Bahri, 2018).

##### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:103) dalam Bahri (2018:168) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jumlah independen yang lebih dari satu variabel kemungkinan akan terjadi adanya korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen (Gudono, 2011:138) Sebuah model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah model regresi adalah dengan cara melihat dari nilai tolerance  $>0,01$  dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengalami gejala multikolinearitas. Apabila hasil perhitungan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi dinyatakan baik dan tidak terjadi multikolinearitas.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik (Scatter Plot). Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria (Bahri, 2018:183):

##### **Pengujian Hipotesis**

##### **Uji Parsial (t)**

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y):

- a. Nilai signifikansi > 0,5 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi < 0,5 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama secara signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas.

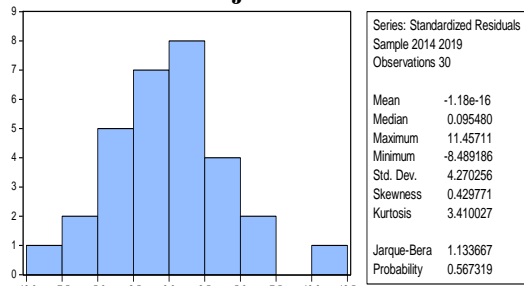
Hipotesis pengujian :

- a. Nilai signifikansi > 0,5 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi < 0,5 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: data sekunder yang diolah

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

Dapat dilihat pada gambar 4.1 bahwa nilai jarque-Bera adalah 1,133667 dengan nilai probabilitas pada penelitian ini adalah 0,567319 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinearitas**

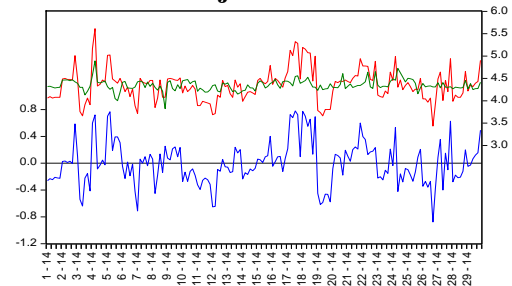
	Y	X1	X2	Z
Y	1.000000	-0.423783	-0.281272	-0.063784
X1	-0.423783	1.000000	0.242616	0.089030
X2	-0.281272	0.242616	1.000000	0.226002
Z	-0.063784	0.089030	0.226002	1.000000

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil output matrik korelasi didapat korelasi antara X1 dengan X2 sebesar 0,242616 yang menandakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi karena data tidak >0,90.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Residual Actual Fitted

**4.2**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa grafik menunjukkan garis yang tidak beraturan di atas dan di bawah angka nol. dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data. Hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Parsial (t)**

**Hasil Uji t Sederhana**

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t Sederhana**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.025733	0.656784	6.129467	0.0000
X1	-0.696084	0.153014	-4.549164	0.0000
X2	-0.110841	0.043387	-2.554681	0.0115
Z	0.013302	0.022226	0.598493	0.5503

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel uji koefisien regresi sederhana (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai t tabel 1,97402 dan t hitung - 4,549164 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel yaitu -4.549164 > 1,97402 dan nilai signifikansi profitabilitas 0,0000 < 0,05 yang mengartikan bahwa H1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi (2016), Prameswari (2015), Putra (2016) dan Amani (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

b. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai t tabel 1,97402 dan t hitung - 2,554681 nilai probabilitas sebesar 0,0115 dengan nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibanding dengan t tabel yaitu -2,554681 > 1,97402 dan nilai signifikansi opini audit 0,0115 < 0,05 yang mengartikan bahwa H2 diterima. Sehingga terdapat pengaruh signifikan antara opini audit terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), Surasa (2015) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay.

**Uji Simultan (F)**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.154584	Mean dependent var	1.431018
Adjusted R-squared	0.139665	S.D. dependent var	0.231358
S.E. of regression	0.214595	Sum squared resid	7.828637
F-statistic	10.36149	Durbin-Watson stat	1.595706
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji F pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 10,36149 dan F tabel 2,66, dengan nilai probabilitas 0,000003 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung lebih besar daripada f tabel yaitu 10,36149 > 2,66 dan 0,000003 < 0,05 Sehingga profitabilitas dan opini audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap audit delay dan Hipotesis3 diterima.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Hasil uji nilai t hitung > nilai t tabel yaitu - 4,549164 > 1,97402 dan nilai signifikansi profitabilitas 0,0000 < 0,05 yang mengartikan bahwa H1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi (2016), Prameswari (2015), Putra (2016) dan Amani (2018) serta (Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini membuktikan bahwa lamanya proses audit dipengaruhi oleh tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin cepat proses auditnya dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki management perusahaan yang baik dan hal tersebut merupakan berita baik bagi para pemangku kepentingan perusahaan sehingga pelaporan akan segera diselesaikan dan diumumkan ke public. Sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitasnya akan semakin menghambat auditor untuk menyelesaikan auditnya karena banyaknya hal-hal yang harus diperhatikan. Hal ini bukanlah merupakan good news bagi perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan.

**Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat



pengaruh opini audit terhadap audit delay. Hasil uji t hitung  $-2,554681$  nilai probabilitas sebesar  $0,0115$  dengan nilai signifikan  $0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibanding dengan t tabel yaitu  $-2,554681 > 1,97402$  dan nilai signifikansi opini audit  $0,0115 < 0,05$  yang mengartikan bahwa H2 diterima. Sehingga terdapat pengaruh signifikan antara opini audit terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), Surasa (2015) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya opini yang dikeluarkan oleh auditor ditandai dengan lamanya proses audit. Proses audit yang lambat cenderung memiliki banyak hal yang harus diperhatikan dan diteliti sehingga prosesnya menjadi lambat dan banyak ditemui hal-hal yang harus diperhatikan atau diperbaiki perusahaan. Semakin baik opini yang dikeluarkan hal ini merupakan good news bagi perusahaan dan baik buruknya laporan dari KAP maka akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen dan juga pemegang saham perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit secara Bersama-Sama (Simultan) terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas dan opini audit secara simultan terhadap audit delay. Hasil uji F hitung sebesar  $10,36149$  dan F tabel  $2,66$ , dengan nilai probabilitas  $0,00003$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung lebih besar daripada f tabel dengan signifikansi  $< 0,05$  Sehingga profitabilitas dan opini audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap audit delay dan Hipotesis3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka akan semakin pendek proses audit delaynya dan akan semakin baik pula opini yang dikeluarkan oleh auditor. Karena profitabilitas yang tinggi merupakan goodnews bagi perusahaan dan para pemegang kepentingan perusahaan tersebut.

#### **Ukuran Perusahaan Mampu Memperkuat Hubungan antara Profitabilitas dengan Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan audit delay. Variabel X1.Z menunjukkan t hitung  $-2,274706$  dengan nilai signifikansi  $0,0242$  yaitu di bawah angka signifikansi sebesar  $0,05$ . Hal ini berarti H4 diterima yaitu ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara profitabilitas dengan audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan audit delay.

#### **KESIMPULAN**

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini membuktikan bahwa lamanya proses audit dipengaruhi oleh tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin cepat proses auditnya dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki management perusahaan yang baik dan hal tersebut merupakan berita baik bagi para pemangku kepentingan perusahaan sehingga pelaporan akan segera diselesaikan dan diumumkan ke public. Sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitasnya akan semakin menghambat auditor untuk menyelesaikan auditnya karena banyaknya hal-hal yang harus diperhatikan. Hal ini bukanlah merupakan good news bagi perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa, opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya opini yang dikeluarkan oleh

auditor ditandai dengan lamanya proses audit. Proses audit yang lambat cenderung memiliki banyak hal yang harus diperhatikan dan diteliti sehingga prosesnya menjadi lambat dan banyak ditemui hal-hal yang harus diperhatikan atau diperbaiki perusahaan. Semakin baik opini yang dikeluarkan hal ini merupakan god news bagi perusahaan dan baik buruknya laporan dari KAP maka akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen dan juga pemegang saham perusahaan.

3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa, profitabilitas dan opini audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempersingkat waktu pengauditan karena perusahaan yang baik memiliki manajemen yang baik pula sehingga proses audit dapat berjalan dengan cepat dan menghasilkan opini unqualified opinion.
4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara profitabilitas dengan audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan audit delay.
5. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan antara opini audit terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini apapun yang dikeluarkan oleh auditor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F.A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal* Vol.5 No.1 2016
- Apriyana, N.2017.Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015
- Astuti, A.P. 2019. Pengaruh Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi
- Bahri, S, S.E., M.SA., Akt. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta:Andi (Anggota IKAPI)
- Bapepam. 2011. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik No. KEP-346/BL/2011
- Esendika, I.2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Audit Delay, Absolute Level Of Total Accrual dan Leverage Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang:Universitas Diponegoro
- Ghozali, I, Dwi Ratmono. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Program Eviews 10. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafari. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Depok:Rajawali Pers
- Hery. 2019. Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta: PT.Grasindo
- Miradhi, M.D, dkk.2016.Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh

- Profitabilitas dan Opini Auditor pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1.Juli (2016): 388-415
- Prameswari, A.S, dkk. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empirid pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Akuntansi Vol.XIX. No.01, Januari 2015: 50-57
- Putra, P.G.O.S, dkk. 2016. Ukuran perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay
- Saragih, M.R. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1.No.3, Sept 2018
- Setiawan, H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Suarsa, A. 2015. Pengaruh Return On Assets, Debt To Assets Ratio, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. STIE Muhammadiyah Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2017. Analisis Laporan keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). The influence of Debt to equity ratio and non performing loan at the stock return of issuers in Indonesia stock exchange banking sub sector of issuers in Indonesia stock exchange banking sub sector. *The Influence of Debt to Equity Ratio and Non Performing Loan at the Stock Return of Issuers in Indonesia Stock Exchange Banking Sub Sector of Issuers in Indonesia Stock Exchange Banking Sub Sector*, 19(1), 64–72.
- <http://journal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1730/1908>
- Syahida, D.R. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP sebagai Variable Pemoderasi. Universitas Muhamadiyah Surakarta
- [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)
- [www.economyokezone.com](http://www.economyokezone.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.kontan.com](http://www.kontan.com)